

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar memiliki akhlak yang baik, spiritual, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan akhlak *urgent* untuk diterapkan guna dalam membina kualitas insan yang baik, agar setiap insan dapat mengaktualisasikan perannya menjadi muslim seutuhnya dikehidupan ini.¹

Menurut Syekh Kholil Bangkalan, Pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang dasar-dasar Islam untuk mencapai kemanusiaan sehingga mereka dapat memahami hakikat penciptaan dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Pendidikan akhlak didalamnya mencakup sifat-sifat berupa ikhlas, menyesal atas perbuatan buruk, tawakkal, sabar, ridho, menjaga hati guru, dan persahabatan.³

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus dalam bertindak, jauh dari riya' dan kemegahan dalam bertindak, dengan harapan hanya ridha Allah.⁴ Menurut Syaikh Abu Thālib Al-Makki, ikhlās ialah inti dari amal dan sebagai penentu apakah amal tersebut diterima atau tidak disisi Allāh SWT. Dari pengertian di atas, jelas bahwa ikhlās secara bahasa berarti suci dan bersih. Ikhlās juga dimaksudka

¹ Abdul Rohman Nasution, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab Al-Risalatul Qusyariyah," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 86–95, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v2i2.499>.

² M. S. Bakhri, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018), h. 42" 6, no. 1 (2015): 53.

³ Nasution, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab Al-Risalatul Qusyariyah."

⁴ Kasron Nasution, "Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 74–83, <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/issue/view/6>.

untuk melakukan amal perbuatan hanya dengan harapan mendapatkan ridha Allāh dan tidak mengharapkan pujian dari orang lain karena ia secara konsisten menjaga niatnya untuk Allāh.⁵

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sabar berarti tahan menghadapi cobaan, tetap tenang dan tidak terburu-buru, dan tidak mudah emosi, putus asa, atau patah hati.⁷ Sabar terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti sabar dalam melakukan ibadah, sabar terhadap perbuatan jahat, dan sabar terhadap ujian.⁸

Masa remaja adalah masa di mana setiap orang mencari jati dirinya untuk menentukan jalan hidupnya. Remaja rentan terhadap kenakalan dan mencoba hal-hal baru. Pada dasarnya, remaja yang sedang mencari jati dirinya mudah terpengaruh dan terbawa arus oleh lingkungannya.⁹ Remaja saat ini sangat emosional dalam melakukan segala hal karena kecenderungan mereka yang temperamen atau memiliki emosi yang sangat tinggi, hal ini terjadi karena mereka merasa bahwa kondisi lingkungan mereka yang tidak mendukung atau bahkan mencegah mereka melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan mereka. Remaja lebih cenderung menyelesaikan masalah atau menghadapi situasi yang tidak menyenangkan

⁵ Abdul Halim, Munandar Munandar, and Siti Asna Harahap, “Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara,” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): 24, <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14671>.

⁶ Indrawati Noor Kamila and Ujang Endang, “Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Dengan Konsep Sabar Menurut Imam Al-Gazâlî Dalam Kitab Ihya Ulumuddin,” *Tarbiyah Al-Aulad* 1, no. 2 (2016): 62–63.

⁷ Misbachul, “Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang.,” *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33, <https://ejurnal.iapd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/view/64/49>.

⁸ Rifki Muntaqo, “Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 121–34, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4202>.

⁹ Ristra Sandra Ritonga, “Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Penanaman Nilai Karakter Islami Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM),” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 129–32, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854.5](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.5).

yaitu dengan emosi.¹⁰ Selain itu juga banyak sekali fenomena di Indonesia seperti bunuh diri dan gangguan kejiwan yang terjadi terhadap remaja akibat mereka yang tidak terima dan tidak ikhlas menerima segala takdir yang mereka dapatkan.¹¹

Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan sebagai dua pilar utama dalam hidup. Kesabaran adalah kemampuan untuk bertahan dalam situasi sulit dan keikhlas mendorong kita untuk melakukan sesuatu dengan tulus karena Allah. Hal tersebut terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153 dan 216, sebagai berikut:¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”¹³

Dalam ayat 153 dari surah Al Baqarah, tafsir al misbah mengatakan bahwa Allah mengajarkan orang-orang beriman untuk selalu bersabar, karena kesabaran adalah salah satu kunci untuk menghadapi cobaan hidup. Ash-shabr, kata yang berarti "sabar", dapat mengacu pada banyak hal, seperti sabar menghadapi kritik dan rayuan, sabar mengikuti perintah dan menghindari larangan, sabar dalam musibah dan kesulitan, dan sabar dalam perjuangan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran.¹⁴

¹⁰ Ulya Illahi et al., “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 68, <https://doi.org/10.29210/3003244000>.

¹¹ Nilam Irma Damayanti et al., “Kontribusi Spiritualitas Kesehatan Mental Pada Remaja,” *Jurnal Komunikasi* 1, no. 5 (2023): 269–76, <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/29>.

¹² Devi Alifvia Pangestuti, “Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 153 Sebagai Basis Dalam Pengembangan Self Healing,” 2023, 1–81.

¹³ M., & Wijaya, A. Irfan, “Musibah Sabar Dan Musibah Qs Al-Baqarah Ayat 153-157 (Studi Komparasi Tafsir Al Misbah Dan Tafsir Al Munir),” *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam)* 157 (2020): 2.

¹⁴ Darsimon, “Pendidikan Sabar Dan Syukur Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 152-153,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 2 (2016): 1–23.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٢﴾

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹⁵

Dapat dipahami bahwasanya ayat di atas mengajarkan kita untuk terus menjalankan manis pahitnya kehidupan dengan keikhlasan. Dunia adalah tempat dimana kita diuji, seberat dan sesulit apapun takdir yang Allah SWT. Berikan kepada kita pasti didalamnya terdapat hikmah atau kebaikan yang terkadang tidak terlihat oleh pandangan manusia yang terbatas.¹⁶

Kajian tentang urgensi penanaman sikap ikhlas dan sabar di era saat ini, sudah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Muhammad Hayatul Jauza,¹⁷ Muhammad Ansori,¹⁸ dan Rosa Amalina Anantia, dkk.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu hanya terfokus pada perjuangan seorang ibu yang terkandung dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah, nilai-nilai pendidikan agama secara keseluruhan dalam film kartun Nusa dan Rara serta nilai-nilai ikhlas dan sabar dalam belajar yang terkandung dalam sebuah novel hafalan surat Delisa, sedangkan penelitian ini ingin membuat sebuah pembaharuan dengan melakukan penelitian yang terfokus terhadap nilai-nilai ikhlas dan

¹⁵ Misra Netti, “PELARANGAN TRANSGENDER MENURUT BUYA HAMKA (Dalam Kitab Tafsir Al Azhar),” *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.54576/annah.1.45>.

¹⁶ Hasyim Saputra Simanjuntak, Sukiman Sukiman, and Ali Darta, “Pandangan Muhammad Quraish Shihab Tentang Ketentuan Allah (Studi Kasus QS Al-Baqarah Ayat 216),” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 776–84, <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.910>.

¹⁷ Muhammad Hayatul Jauza and Tengku Walisyah, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah 2023 Karya Ronny Irawan,” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi* 9, no. 3 (2024): 574–89, <http://repository.radenfatah.ac.id/21163/0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/21163/3/3.pdf>.

¹⁸ Muhamad Ansori, “Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Film ‘Assalamualaikum Calon Imam,’” 2020, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12929/>.

¹⁹ Rosa Amalina Anantia and Roostrianawahti Soekmono, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Nusa Dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini),” *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 1–8.

sabar dalam menjalankan kehidupan yang terkandung dalam film air mata di ujung sajadah secara keseluruhan yang diharapkan dapat menjadi salah satu media edukasi bagi remaja di era saat ini yang kurang menerapkan keikhlasan serta kesabarannya dalam menjalani kehidupan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji film air mata di ujung sajadah.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada beberapa remaja yang dipilih secara random diperoleh hasil bahwa remaja cenderung memiliki sikap sabar dan Ikhlas yang rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan akan rendahnya sikap sabar dan ikhlas pada remaja di era saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan media film. Film dapat dikatakan sebagai salah satu media belajar karena film merupakan sebuah media penyampian cerita visual dengan menggunakan gambar bergerak dan suara. Film mampu menarik dan memikat penontonya bahkan film juga dapat membuat penonton terhipnotis, terbawa suasana, termotivasi, dan terinspirasi. Pada saat ini dengan berkembangnya teknologi, media-media tersebut sangat mempermudah dalam proses pembelajaran, namun hal tersebut tetap harus diperhatikan khususnya bagi pembentukan karakter dan akhlak, karena tidak semua film dapat dijadikan sebagai pendidikan dan sumber belajar.

Film adalah tayangan yang menjadi salah satu media edukasi, artinya produksi hingga konten dalam film yang akan diangkat diperhatikan betul oleh negara. Karena nantinya film ini akan berisi konten-konten yang mendidik terlebih yang bermuatan dengan syiar Islam yang mampu meningkatkan ketaqwaan remaja kepada Allah SWT, sehingga kualitas peningkatan akhlak remajapun menjadi lebih baik dan tidak akan membuat remaja semakin jauh dari norma norma agama.²⁰ Ironisnya, terkadang film sebagai pembawa pesan disalah pahami masyarakat terutama oleh remaja

²⁰ Diny Puspawati and Nyong ETIS, "Impact of Films on Attitudes and Behavior of Adolescents and Efforts in Moral Development," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 11 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.21070/ijemd.v11i.577>.

sehingga dampak dari tontonan film tersebut dapat merubah sikap dan perilaku remaja. Perubahan sikap tersebut terbentuk berawal dari rasa ingin tau yang akhirnya memiliki keinginan untuk melakukannya.²¹

Film air mata diujung sajadah merupakan film drama keluarga, yang menyampaikan pesan tentang pentingnya sabar dan ikhlas. Film yang disutradarai oleh Key Mangunsong ini menceritakan tentang perselisihan seorang anak antara ibu kandungnya sendiri dan ibu asuhnya karena kasih sayang yang tulus mereka. Film Air Mata di Ujung Sajadah jadi salah satu film Indonesia yang sukses tahun 2023. Drama keluarga yang ditulis naskahnya oleh Titien Wattimena dan diarahkan sutradara Key Mangunsong tersebut telah disaksikan 3,1 juta penonton selama 63 hari tayang di seluruh bioskop di Indonesia.²²

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar yang Terkandung Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Ronny Irawan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Merosotnya nilai-nilai akhlak pada remaja
2. Kurangnya pembelajaran tentang pentingnya menerima segala keadaan dengan ikhlas dan sabar
3. Munculnya sikap mengeluh dalam menerima takdir
4. Hilangnya harapan dan putus asa dalam menghadapi cobaan
5. Mudah emosi yang sulit dikendalikan
6. Sikap tergesa-gesa dalam menghadapi masalah

²¹ Puspawati and ETIS.

²² Teuku Muhammad et al., “Nilai Perjuangan Seorang Ibu Dalam Film ‘ Air Mata Di Ujung Sajadah ’ Karya Key Mangunsong,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2024): 323–39.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indikator masalah diatas peneliti hanya terfokus terhadap beberapa point yang akan dijadikan sebagai batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis nilai-nilai ikhlas dan sabar yang terkandung dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah" dengan menggunakan pendekatan semiotika dan analisis kualitatif. Penelitian ini tidak mencakup analisis persepsi penonton atau perbandingan dengan karya lain. Hasil penelitian ini ditujukan kepada remaja untuk dapat memberikan edukasi tentang ikhlas dan sabar dalam menjalankan kehidupan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ikhlas dan sabar dalam Islam?
2. Bagaimana isi film Air Mata di Ujung Sajadah?
3. Bagaimana konsep ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep ikhlas dan sabar dalam islam
2. Untuk mengetahui bagaimana isi film Air Mata di Ujung Sajadah
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisa dalam bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih tontonan yang bermanfaat bagi anak-anaknya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi bagi para pendidik dalam mengedukasi nilai-nilai ikhlas dan sabar secara kontekstual melalui tayangan film.

G. Kerangka Teori

Proses pendidikan agama Islam mengutamakan pendidikan akhlak menjadi prioritas yang utama.²³ Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang mulia. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴ Pendidikan akhlak diantaranya ikhlas, sabar, ridho, dan tawakkal.²⁵

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari riya' dan kemegahan dalam bertindak, dengan harapan hanya ridha Allah.²⁶ Ikhlas juga dapat diartikan sebagai ketulusan seorang hamba untuk mengabdikan seluruh hidupnya

²³ Payiz Zawahir Munthoha and Ismail Suardi Wekke, "Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan," *Cendekia: Journal of Education and Society* 15, no. 2 (2017): 241, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>.

²⁴ Wiwi Cahya Ningsih, Sintia Bela, and Ika, "Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 188–202, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.31>.

²⁵ Nasution, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kitab Al-Risalatul Qusyariyah."

²⁶ Nasution, "Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah."

kepada Allah SWT.²⁷ Ada dua indikator ikhlas. Pertama, tindakan dilakukan semata-mata karena Allah. Kedua, tindakan dilakukan sesuai dengan perintah Allah berdasarkan Al-Qur'an dan Rasul serta sunnah atau hadis.²⁸

Sabar dapat didefinisikan sebagai "upaya menahan diri/membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik/luhur."²⁹ Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah kemampuan untuk bertahan dalam menjalankan ketaatan, menghindari larangan, dan menghadapi ujian dengan rela dan pasrah.³⁰ Menurut hadits dari Ali bin Abi Tholib Ra, Rasulullah SAW bersabda, "Sabar ada tiga macam: sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam melakukan ketaatan, sabar dalam menghindari kemaksiatan."³¹

Menurut UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, film didefinisikan sebagai media komunikasi yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi yang didalamnya mencangkup gambar dan suara yang dapat dipertunjukkan.³² Di dalam Islam, film adalah tayangan yang merupakan sarana dakwah, artinya produksi hingga konten dalam film yang akan diangkat diperhatikan betul oleh negara. Seperti halnya film air mata di ujung sajadah merupakan film bergenre drama keluarga yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak seperti ikhlas dan sabar dalam menjalankan segala takdir yang Allah SWT. Berikan.³³

²⁷ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 190–207.

²⁸ Nasirudin et al., "Urgensi Ikhlas Bagi Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 111–18, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.170>.

²⁹ M Yusuf, "Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2017): 233–45, <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>.

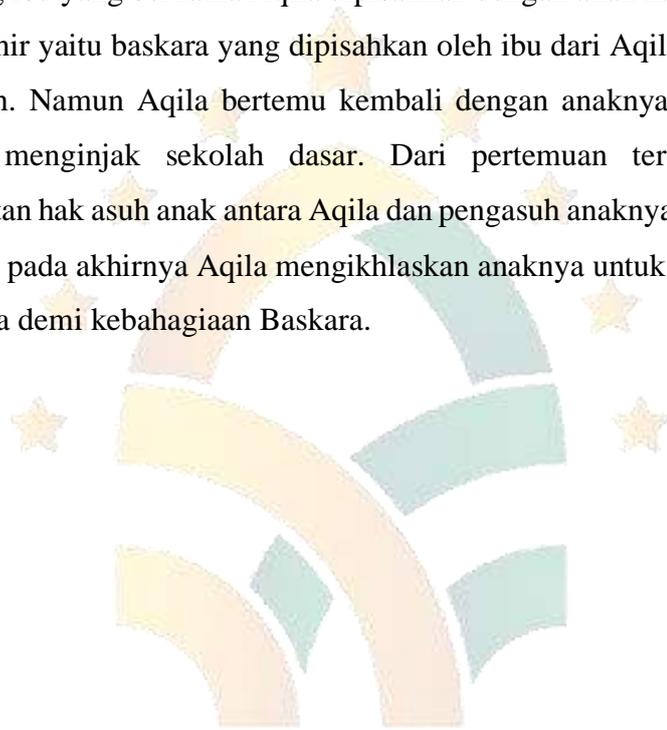
³⁰ Amma Chorida Adilla, "Volume 3 No. 1 Maret 2022," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.

³¹ M Syafiudin, "Sabar Dan Syukur Meraih Bahagia," *NIHA'IE: Jurnal Kebudayaan Dan Peradaban Islam* 1, no. 1 (2023): 7–8.

³² E-book: Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Sri Wahyuningsih* (Surabaya: MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019).

³³ Jauza and Walisyah, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah 2023 Karya Ronny Irawan."

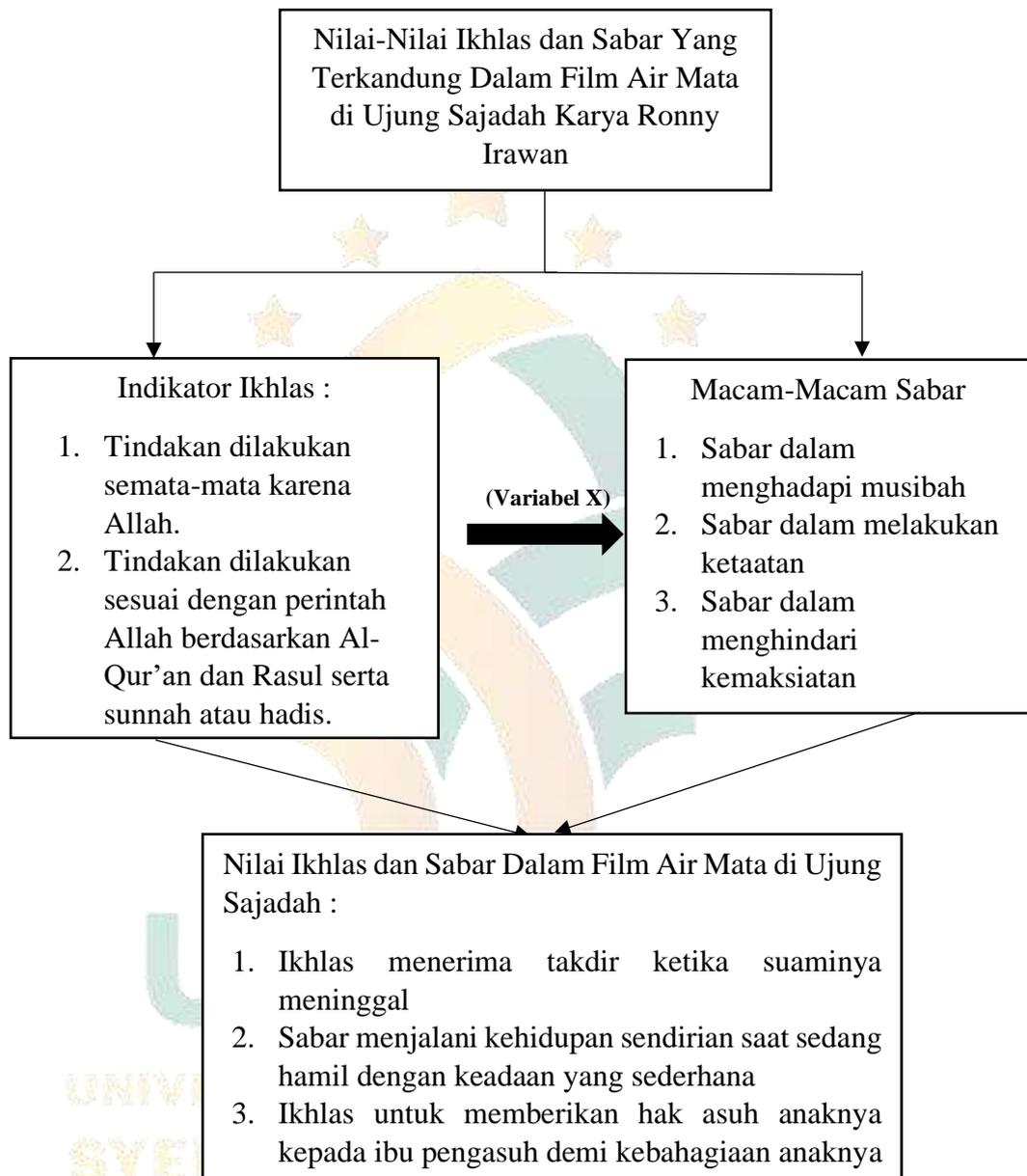
Maka dari situ dapat dipahami bahwasanya pendidikan akhlak seperti ikhlas dan sabar merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Pendidikan akhlak tersebut dapat dilakukan melalui media film. Salah satunya adalah film air mata diujung sajadah, yang didalamnya terdapat pembelajaran ikhlas dan sabar, yaitu ketika seorang ibu yang bernama Aqila dipisahkan dengan anak kandungnya yang baru lahir yaitu baskara yang dipisahkan oleh ibu dari Aqila yang bernama halimah. Namun Aqila bertemu kembali dengan anaknya ketika baskara sudah menginjak sekolah dasar. Dari pertemuan tersebut mulailah perebutan hak asuh anak antara Aqila dan pengasuh anaknya yaitu basakara. Namun pada akhirnya Aqila mengikhhlaskan anaknya untuk diasuh oleh Ibu asuhnya demi kebahagiaan Baskara.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

Tabel 1
Kerangka Teori



(Variabel Y)

Tabel 1 Kerangka Teori